

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh *daily tour service quality* terhadap *behavioral intention* wisatawan yang melakukan kegiatan *one day tour island hopping* di Leebong Island Belitung. Menurut Uma dan Roger (2016:74) variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) baik secara positif maupun negatif. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *daily tour service quality* yang terdiri dari *Transportation*(X_1), *Tour Guide* (X_2), *Food and Beverage* (X_3), dan *Visits and Activities*(X_4). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) menurut Uma dan Roger (2016:73) adalah variabel minat utama peneliti yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *behavioral intention* (Y).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah wisatawan yang telah melakukan kegiatan *one day tour island hopping* yang ditawarkan oleh Pulau Leebong. Penelitian ini menggunakan *cross sectional study*, karena membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Menurut Uma dan Roger (2016:104) *cross sectional study* merupakan sebuah studi yang dimana data dikumpulkan hanya sekali, dalam periode beberapa hari atau minggu atau bulan, untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yakni dimulai pada bulan Juli 2020 dan selesai pada akhir September 2020. Penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang analisis *Daily Tour Service Quality* yang berdampak pada *Behavioral intention*.

3.2 Metode penelitian

3.2.1 Jenis penelitian dan Metode yang digunakan

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Uma dan Roger (2016) penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan

Okie Almeyda, 2020

PENGARUH *DAILY TOUR SERVICE QUALITY* TERHADAP *BEHAVIORAL INTENTION* (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN *ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING* DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

utama mendeskripsikan sesuatu isu atau masalah. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan deskripsi secara terperinci mengenai gambaran *daily tour service quality* yang terdiri dari *transportation, tour guide, food and beverage* dan *visits and activities*. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Donald dan Pamela (2014) adalah suatu penelitian yang mencoba untuk mengungkapkan hubungan kausal antar variabel. Menurut Uma dan Roger (2016:44) penelitian verifikatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab dan akibat antar variabel. Penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis di lapangan guna memperoleh gambaran mengenai pengaruh *daily tour service quality* dan gambaran mengenai *behavioral intention* wisatawan yang melakukan kegiatan *one day tour island hopping* di Pulau Leebong Belitung.

Metode penelitian secara sederhana merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan memecahkan suatu masalah. Uma dan Roger (2016) mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu pendekatan umum untuk mengumpulkan data yang menentukan apakah dapat ditarik kesimpulan kausal. Berdasarkan jenis penelitian yaitu verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Menurut Malhotra, Nunan dan Birks (2017) *explanatory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Pada penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah proses perubahan atau penguraian konsep atau konstruk menjadi variable terukur yang sesuai untuk pengujian (Cooper & Schindler, 2014). Penelitian ini terdapat variabel yang diteliti yang diantaranya *daily tour service quality* sebagai variabel bebas (X) dengan sub variable *Transportation*(X_1), *Tour Guide* (X_2), *Food and Beverage* (X_3), dan *Visits and Activities*(X_4), serta *behavioral intention* (Y). Secara lengkap dalam penelitian ini, disajikan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

TABEL 3. 1
OPERASIONAL VARIABEL

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO.ITEM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<i>Daily tour service quality</i> adalah kualitas perjalanan singkat di tujuan yang berlangsung kurang dari 24 jam dan diselenggarakan oleh operator tur atau agen perjalanan untuk partisipasi wisatawan domestik atau internasional (Vélez et al., 2018)						
<i>Daily tour service quality</i> (X)	<i>Transportation</i> (X_1)	Segala jenis kendaraan yang digunakan selama tur	<i>Cleanliness of the transportation facilities</i>	Tingkat kebersihan segala jenis transportasi yang digunakan dalam kegiatan tur	<i>Ordinal scale</i>	1
			<i>Comfortness</i>	Tingkat kenyamanan yang wisatawan rasakan saat menggunakan transportasi yang digunakan dalam kegiatan tur	<i>Ordinal scale</i>	2

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO.ITEM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tour Guide (X₂)	Pemandu wisata sekaligus <i>tour helper</i> yang bertugas selama kegiatan tur berlangsung		<i>Safety</i>	Tingkat keselamatan yang wisatawan rasakan saat menggunakan transportasi yang digunakan dalam kegiatan tur	<i>Ordinal scale</i>	3
			<i>Availability of transportation facilities</i>	Tingkat ketersediaan fasilitas transportasi yang disediakan oleh pihak Leebong Island	<i>Ordinal scale</i>	4
			<i>Information</i>	Tingkat kelengkapan informasi yang diberikan oleh pemandu wisata dan <i>tour helper</i>	<i>Ordinal Scale</i>	5
			<i>Communication</i>	Tingkat kecakapan komunikasi pemandu wisata dan <i>tour helper</i>	<i>Ordinal Scale</i>	6
			<i>Responsiveness</i>	Tingkat kecepatan pemandu wisata dan <i>tour helper</i> merespon kebutuhan wisatawan	<i>Ordinal Scale</i>	7
			<i>Kindness</i>	Tingkat keramahan pemandu wisata dan <i>tour helper</i> kepada wisatawan	<i>Ordinal Scale</i>	8
			<i>Problem Solving</i>	Tingkat kecepatan pemandu wisata dan <i>tour helper</i> memecahkan masalah yang mungkin muncul dalam kegiatan	<i>Ordinal Scale</i>	9

Oki Almeyda, 2020
 PENGARUH *DAILY TOUR SERVICE QUALITY* TERHADAP *BEHAVIORAL INTENTION* (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN *ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING* DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO.ITEM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				tur		
	Food and Beverage(X₃)	Fasilitas makan dan minuman yang disediakan saat break kegiatan tur	<i>Condition of restaurant</i>	Tingkat kelayakan kondisi restoran secara umum	<i>Ordinal Scale</i>	10
			<i>Cleanliness of restaurant</i>	Tingkat kebersihan restoran	<i>Ordinal Scale</i>	11
			<i>Availability of food and beverage</i>	Tingkat ketersediaan dan pilihan makanan dan minuman yang disediakan di restoran	<i>Ordinal Scale</i>	12
			<i>Taste of food and beverage</i>	Tingkat kenikmatan rasa dari makanan dan minuman yang disediakan	<i>Ordinal Scale</i>	13
			<i>Quality of food and beverage</i>	Tingkat kualitas bahan dari makanan dan minuman yang disediakan		14
			<i>Time allocation to eat</i>	Tingkat kesesuaian waktu makan dengan rundown kegiatan tur	<i>Ordinal Scale</i>	15
	Visits and Activities(X₄)	Destinasi yang dikunjungi serta kegiatan yang dilakukan selama kegiatan tur	<i>Cleanliness of destinations</i>	Tingkat kebersihan destinasi yang dikunjungi selama tur	<i>Ordinal Scale</i>	16
			<i>Crowdedness of</i>	Tingkat keramaian destinasi yang	<i>Ordinal</i>	17

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO.ITEM	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
		berlangsung	<i>destinations</i>	dikunjungi selama tur	<i>Scale</i>		
			<i>Activities to do in destinations</i>	Tingkat keberagaman aktivitas yang ditawarkan oleh destinasi selama kegiatan tur	<i>Ordinal Scale</i>	18	
			<i>Time allocation to explore</i>	Tingkat kesesuaian alokasi waktu yang diberikan oleh penyelenggara kepada wisatawan untuk mengeksplor destinasi (<i>free program</i>)	<i>Ordinal Scale</i>	19	
		<i>Behavioral intention</i> merupakan niat seseorang untuk mengunjungi suatu tempat atau komitmen kunjungan yang merupakan hasil dari proses mental ke suatu tindakan dan mengubah motivasi menjadi perilaku (Jang et al., 2009)					
			<i>Revisit intention</i>	Tingkat keinginan untuk berkunjung kembali untuk melakukan kegiatan <i>one day tour island hopping</i> di Leebong Island Belitung	<i>Ordinal scale</i>	20	
			<i>Referential intention</i>	Tingkat keinginan untuk merekomendasikan kegiatan <i>one day tour island hopping</i> di Leebong Island Belitung kepada orang lain.	<i>Ordinal scale</i>	21	

Oki Almeyda, 2020

PENGARUH *DAILY TOUR SERVICE QUALITY* TERHADAP *BEHAVIORAL INTENTION* (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN *ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING* DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO.ITEM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			<i>Positive word of mouth</i>	Tingkat keinginan untuk menceritakan hal-hal positif mengenai kegiatan <i>one day tour island hopping</i> di Leebong Island Belitung kepada orang lain	<i>Ordinal scale</i>	22

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data yang diperlukan dikelompokkan ke dalam 2 golongan yaitu:

1. Data Primer

Malhotra, Nunan dan Birks (2017) menyatakan bahwa data primer adalah data baru yang dikumpulkan oleh peneliti dalam upaya untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Sedangkan Uma dan Roger (2016) mendefinisikan data primer sebagai data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk analisis selanjutnya untuk mencari solusi terhadap masalah yang diteliti. Dari penelitian ini data primer yang akan diambil yaitu data berupa tanggapan dari wisatawan mengenai pengaruh *Transportation, tour guide, food and beverage* dan *visits and activities* serta *Behavioral intention*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk beberapa tujuan selain dari masalah yang dibahas (Malhotra et al., 2017). Sedangkan menurut Uma dan Roger (2016) data sekunder adalah data terdahulu yang sudah ada dan tidak dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam bentuk Tabel 3.2 berikut.

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA

NO.	JENIS DATA	SUMBER DATA	JENIS DATA
1.	Jumlah arus kunjungan wisatawan ke Kabupaten Belitung	Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, 2020	Sekunder
2.	Jumlah arus kunjungan wisatawan ke Pulau Leebong Belitung	Pihak Manajemen Leebong Island, 2020	Sekunder
3.	Hal-hal yang berhubungan dengan <i>Daily tour service quality</i> dan <i>behavioral intention</i>	Ebook dan Jurnal	Sekunder
4.	Tanggapan wisatawan mengenai <i>daily tour service quality</i> .	Wisatawan yang pernah melakukan <i>one day tour island hopping</i> di Pulau Leebong Belitung	Primer
5.	Tanggapan wisatawan mengenai <i>behavioral intention</i>	Wisatawan yang pernah melakukan <i>one day tour island hopping</i> di Pulau	Primer

Okie Almeyda, 2020

PENGARUH *DAILY TOUR SERVICE QUALITY* TERHADAP *BEHAVIORAL INTENTION* (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN *ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING* DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO.	JENIS DATA	SUMBER DATA	JENIS DATA
		Leebong Belitung	

Sumber : Hasil pengolahan data,2020

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik sampling

3.2.4.1 Populasi

Menurut Uma dan Roger (2016), populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh seorang peneliti. Data populasi digunakan untuk pengambilan keputusan atau digunakan untuk pengujian hipotesis. Dalam pengumpulan data akan selalu dihadapkan dengan objek yang akan diteliti baik itu berupa benda, manusia, dan aktivitasnya atau peristiwa yang terjadi. Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Leebong Island Belitung pada tahun terakhir yaitu sejumlah 5.281 wisatawan .

3.2.4.2 Sampel

Menjawab pertanyaan merupakan inti dari sampel, apakah sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi. Indikator penting dalam pengujian desain sampel adalah seberapa baik sampel tersebut mewakili karakteristik populasi.. Menurut Malhotra, Nunan dan Birks (2017) sampel adalah sub-kelompok elemen populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam sebuah penelitian. Sedangkan menurut McDaniel dan Gates (2015) sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari semua anggota populasi yang diminati.

Melihat pengertian sampel di atas, maka sampel yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian. Untuk menentukan sampel dari populasi perlu melakukan pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah. Menghitung sampel dilakukan dengan menggunakan pengukuran sample dari Tabachnick dan Fidel (2018), yaitu sebagai berikut:

$$N \geq 50 + 8m$$

Atau

$$N \geq 104 + m$$

Keterangan :

m = jumlah variabel

Oki Almeyda, 2020

PENGARUH DAILY TOUR SERVICE QUALITY TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = jumlah sample

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$N \geq 104 + m$$

$$N \geq 104 + 5$$

$$N \geq 109$$

Berdasarkan perhitungan di atas menggunakan rumus Tabachnick dan Nick, maka dalam penelitian ini jumlah sampel minimal adalah sebanyak 109 orang responden.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel guna menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*). Menurut Uma dan Roger (2016) sampling adalah proses pemilihan jumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga sampel penelitian dan sekaligus pemahaman tentang sifat atau karakteristik, sehingga memungkinkan kita untuk melakukan generalisasi sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Terdapat tipe teknik sampling yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang atau kemungkinan untuk dipilih sebagai sampel. *Probability sampling* terdiri dari *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratification sampling*, dan *cluster sampling*. Sedangkan *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota dalam populasi tidak memiliki peluang yang diketahui atau telah ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai sampel. *Nonprobability sampling* terdiri dari *convenience sampling*, *purposive sampling*, *judgement sampling* dan *quota sampling* (Sekaran & Bougie, 2016:240).

Probability sampling dan *nonprobability sampling*. Rancangan sampel probabilitas, artinya penarikan sampel didasarkan atas dasar pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan

Oki Almeyda, 2020

PENGARUH DAILY TOUR SERVICE QUALITY TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampel. Pada rancangan sampel nonprobabilitas, penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Uma dan Roger (2016) menyebutkan *purposive sampling* adalah metode tehnik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini pertimbangannya adalah tidak semua wisatawan yang berkunjung ke Pulau Leebong Belitung adalah mereka yang membeli paket perjalanan wisata sehari atau *daily tour*, dimana ada pula wisatawan yang membeli paket menginap di resort Pulau Leebong Belitung.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan cara menggunakan penyebaran kuesioner secara *online*. Penyebaran *online* dilakukan atas permintaan pihak Pulau Leebong sendiri dengan pertimbangan menghormati privasi wisatawan sekaligus melaksanakan *physical distancing* di era *new normal*. Adapun penyebaran secara *online* menggunakan *google form* yang disebarakan melalui chat kepada salah satu perwakilan rombongan yang pernah berkunjung ke Pulau Leebong Belitung dan juga dengan membuat postingan *link* dalam sosial media.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Uma Sekaran (2016:24) teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Studi literatur, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, jurnal maupun *website* guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian atau variabel yang akan diteliti yaitu *daily tour service quality* dan *behavioral intention*.

2. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung yaitu Leebong island Belitung.
3. Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dan fakta dengan cara melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud mendapatkan informasi mengenai implementasi *daily tour service quality* oleh Pulau Leebong Belitung untuk kemudian dinilai apakah dapat diukur dengan dimensi yang penulis gunakan dalam penelitian ini.
4. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis terkait dengan karakteristik responden, pengalaman responden setelah berkunjung dan pelaksanaan implementasi *daily tour service quality* serta *behavioral intention*. Kuisisioner akan ditujukan kepada wisatawan yang pernah melakukan kegiatan *one day trip island hopping* di Pulau Leebong Belitung.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.3 berikut:

TABEL 3. 3
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Wawancara	Pihak Manajemen Pulau Leebong Belitung
2	Observasi	Pelaksanaan implementasi <i>daily tour service quality</i> oleh manajemen Pulau Leebong Belitung.
3	Kuisisioner	Wisatawan yang pernah melakukan kegiatan <i>island hopping</i> di Leebong Island Belitung.
4	Studi Literatur	Teori <i>daily tour service quality</i> dan <i>behavioral intention</i> .

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder dan Primer, 2020

3.2.6 Pengujian Validitas dan Realibilitas

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah dan menafsirkan data

Oki Almeyda, 2020

PENGARUH *DAILY TOUR SERVICE QUALITY* TERHADAP *BEHAVIORAL INTENTION* (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN *ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING* DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel *daily tour service quality* (X) memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel *behavioral intention* (Y). Sebelum melakukan analisis data, dan juga untuk menguji layak atau tidaknya kuesioner yang disebarakan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk melihat tingkat kebenaran serta kualitas data.

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Uma dan Roger (2016:220) menjelaskan bahwa validitas adalah tes untuk mengetahui seberapa baik instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur konsep yang dimaksud. Validitas internal (*internal validity*) atau rasional yaitu bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Sedangkan validitas eksternal (*external validity*), bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (Malhotra & Birks, 2013:575)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

\sum = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Oki Almeyda, 2020

PENGARUH DAILY TOUR SERVICE QUALITY TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TABEL 3. 4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DAILY TOUR SERVICE QUALITY
DAN BEHAVIORAL INTENTION

No.	Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
Daily tour service quality (X)				
Transportation (X₁)				
1.	Tingkat kebersihan segala jenis transportasi yang digunakan dalam kegiatan tur	0,704	0,374	Valid
2.	Tingkat kenyamanan yang wisatawan rasakan saat menggunakan transportasi yang digunakan dalam kegiatan tur	0,845	0,374	Valid
3.	Tingkat keselamatan yang wisatawan rasakan saat menggunakan transportasi yang digunakan dalam kegiatan tur	0,794	0,374	Valid
4.	Tingkat ketersediaan fasilitas transportasi yang disediakan oleh pihak Leebong Island	0,798	0,374	Valid
Tour Guide (X₂)				
5.	Tingkat kelengkapan informasi yang diberikan oleh pemandu wisata dan <i>tour helper</i>	0,613	0,374	Valid
6.	Tingkat kecakapan komunikasi pemandu wisata dan <i>tour helper</i>	0,794	0,374	Valid
7.	Tingkat kecepatan pemandu wisata dan <i>tour helper</i> merespon pertanyaan wisatawan	0,815	0,374	Valid
8.	Tingkat keramahan pemandu wisata dan <i>tour helper</i> kepada wisatawan	0,580	0,374	Valid
9.	Tingkat kecepatan pemandu wisata dan <i>tour helper</i> memecahkan masalah yang mungkin muncul dalam kegiatan tur	0,760	0,374	Valid
Food and Beverage (X₃)				
10.	Tingkat kelayakan restoran secara umum	0,715	0,374	Valid
11.	Tingkat kebersihan restoran	0,742	0,374	Valid
12.	Tingkat keberagaman makanan dan minuman yang disediakan	0,775	0,374	Valid
13.	Tingkat kenikmatan rasa dari makanan dan minuman yang disediakan	0,862	0,374	Valid
14.	Tingkat kualitas bahan dari makanan dan minuman yang disediakan	0,802	0,374	Valid
15.	Tingkat kesesuaian waktu makan dengan rundown kegiatan tur	0,637	0,374	Valid
Visits and Activities (X₄)				
16.	Tingkat kebersihan destinasi yang dikunjungi selama tur	0,729	0,374	Valid
17.	Tingkat keramaian destinasi yang dikunjungi selama tur	0,757	0,374	Valid
18.	Tingkat keberagaman aktivitas yang ditawarkan oleh destinasi selama kegiatan tur	0,754	0,374	Valid
19.	Tingkat kesesuaian alokasi waktu yang diberikan oleh penyelenggara kepada wisatawan untuk mengeksplor destinasi (<i>free program</i>)	0,828	0,374	Valid
Behavioral intention (Y)				
20.	Tingkat keinginan untuk berkunjung kembali untuk	0,821	0,374	Valid

Oki Almeyda, 2020

PENGARUH DAILY TOUR SERVICE QUALITY TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
21.	melakukan kegiatan one day trip <i>island hopping</i> di Leebong island Belitung Tingkat keinginan untuk merekomendasikan kegiatan one day trip <i>island hopping</i> di Leebong island Belitung kepada orang lain.	0,845	0,374	Valid
22.	Tingkat keinginan untuk menceritakan hal-hal positif mengenai kegiatan <i>one day tour island hopping</i> di Leebong Island Belitung kepada orang lain	0,905	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas *Daily tour service quality* dan *Behavioral intention* dapat diketahui bahwa setiap butir pertanyaan mengenai *behavioral intention* (Y) dan *daily tour service quality* (X) dapat dikatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah menguji sejauh mana skala tersebut menghasilkan hasil yang konsisten apabila pengukuran berulang dilakukan pada variabel yang sama. Sedangkan Uma dan Roger (2016:220) reliabilitas adalah bahwa tes tentang seberapa konsisten alat ukur dalam pengukuran konsep apa pun yang diukur.

Penelitian ini menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5. Menurut Uma Sekaran (2016:289) *Cronbach alpha* adalah koefisien kehandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan yang secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

Oki Almeyda, 2020

PENGARUH DAILY TOUR SERVICE QUALITY TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber : Uma Sekaran dan Roger Bougie (2016:289)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai

$\sum \sigma^2$ varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan ($\sum \sigma^2$) sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}}$$

Sumber : Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013:435)

Keterangan :

n = jumlah sampel

σ^2 = nilai varians

$\sum x^2$ = jumlah skor

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut :

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach's alpha* (α) $\geq 0,700$.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak *reliable* jika nilai *cronbach's alpha* (α) $\leq 0,700$.

Apabila angka *Alpha Croncbach* mendekati 1, maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS *Statistics 20 for windows* diperoleh hasil reliabilitas pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

TABEL 3. 5
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS DAILY TOUR SERVICE QUALITY DAN BEHAVIORAL INTENTION

No.	Variabel	$C\alpha$ hitung	$C\alpha$ minimal	Kesimpulan
-----	----------	------------------	-------------------	------------

1.	<i>Daily tour service quality (X)</i>	0,901	0,700	Reliabilitas
2.	<i>Behavioral intention (Y)</i>	0,849	0,700	Reliabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas *Daily tour service quality* dan *Behavioral intention* dapat diketahui bahwa setiap butir pertanyaan dan pernyataan dapat dikatakan reliabel karena nilai hitung Cronbach Alpha lebih besar dibandingkan dengan nilai minimal Cronbach Alpha yaitu bernilai 0.700

3.2.7 Analisis Data

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami. Analisis data deskriptif dilakukan dengan menggolongkan, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data-data yang didapat lalu dianalisis, sehingga diperoleh gambaran umum tentang variabel berdasarkan beberapa analisis sebagai berikut :

1. Analisis Frekuensi adalah distribusi matematika yang tujuannya adalah untuk mendapatkan hitungan jumlah respons yang terkait dengan nilai-nilai berbeda dari satu variabel dan untuk menyatakan jumlah ini dalam persentase (Malhotra et al., 2017:556).
2. Analisis *Cross Tabulation* merupakan teknik statistik yang menggambarkan dua atau lebih variabel secara bersamaan yang kemudian menghasilkan tabel yang mencerminkan distribusi bersama dari dua atau lebih variabel yang memiliki jumlah kategori atau nilai yang berbeda (Malhotra et al., 2017:556).
3. Perhitungan skor ideal digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya pengaruh variabel yang terdapat di objek penelitian. Berikut rumus untuk menghitung skor ideal.

Nilai Indeks Maksimum = Skor Tertinggi x Jumlah Item x Jumlah Responden

Nilai Indeks Minimum = Skor Terendah x Jumlah Item x Jumlah Responden

Jenjang Variabel = Nilai Indeks Maksimum - Nilai Indeks Minimum

Oki Almeyda, 2020

PENGARUH *DAILY TOUR SERVICE QUALITY* TERHADAP *BEHAVIORAL INTENTION* (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN *ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING* DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jarak Interval = Jenjang : Banyaknya Interval

Analisis deskriptif tersebut digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif tentang *daily tour service quality* kegiatan island hopping di Kabupaten Belitung yang terdiri dari *transportation, food and beverage, Tour Guide* dan *visits and activities*.
2. Analisis deskriptif tentang *behavioral intention* wisatawan ke Kabupaten Belitung.

Setelah dilakukannya analisis deskriptif, analisis berikutnya dilakukan setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini:

1. Menyusun data;
Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, serta mengecek kelengkapan data yang diisi oleh responden untuk mengetahui karakteristik responden.
2. Memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul;
3. Tabulasi data;
 - a. Memberikan skor pada setiap item,
 - b. Menjumlahkan skor pada setiap item,
 - c. Mengubah jenis data, dan
 - d. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan yang pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

TABEL 3. 6
ALTERNATIF JAWABAN MENURUT SKALA LIKERT

Alternatif Jawaban	Skala
--------------------	-------

Oki Almeyda, 2020
PENGARUH *DAILY TOUR SERVICE QUALITY* TERHADAP *BEHAVIORAL INTENTION* (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN *ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING* DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Tinggi	5
Setuju/Sering/ Positif/Tinggi	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Cukup	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif/Rendah	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/ Sangat Rendah	1

Sumber : Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013:398)

4. Menganalisis data;

Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan.

3.2.7.2 Pengujian Hipotesis

Proses untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan metode analisis regresi berganda. Dalam hali ini, regresi berganda adalah nilai dua pengaruh variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Untuk menetapkan kelima variabel mempunyai hubungan kausal atau tidak, maka harus didasarkan pada teori atau konsep-konsep tentang kelima variabel tersebut. Analisis berikutnya adalah analisis verifikatif. Analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. *Method of Succesive Interval* (MSI)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ordinal scale* yaitu skala yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan preferensi atau penilaian. Skala ordinal ini perlu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval*. Skala ordinal tidak hanya mengkategorikan perbedaan kualitatif dalam variabel, namun juga memungkinkan untuk menentukan peringkat kategori ini dengan cara yang berarti (Sekaran & Bougie, 2016).

Okie Almeyda, 2020

PENGARUH DAILY TOUR SERVICE QUALITY TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skala ordinal ini perlu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Successive Interval*. Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data *variable independent* dengan *variable dependent* serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Untuk menetapkan variabel mempunyai hubungan kausal atau tidak, maka harus didasarkan pada teori atau konsep-konsep tentang lima variabel tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Larangan asumsi-asumsi dalam analisis regresi berganda perlu dideteksi. Adapun cara untuk mendeteksi agar larangan-larangan dalam analisis regresi berganda tidak terjadi yaitu dengan cara uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik yang sering digunakan adalah asumsi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi dan linearitas.

a. Uji Asumsi Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak disekitar garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas berarti berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Rumus Kolmogorov-Smirnov. Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah salah satu tes kesesuaian. Uji K-S adalah uji ketepatan non-parametrik satu-sampel yang membandingkan fungsi distribusi kumulatif untuk variabel dengan distribusi ditentukan (Malhotra et al., 2017:547). Rumus untuk menguji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut :

$$K = \left| F_s(x) - F_t(x) \right| \max$$

Sumber : Naresh K. Malhotra dan David F. Briks (2013:533)

Oki Almeyda, 2020

PENGARUH DAILY TOUR SERVICE QUALITY TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

F_s = distribusi frekuensi kumpulan sampel

F_t = distribusi frekuensi kumpulan teoritis

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi Heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dikatakan heteroskedastisitas, jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Nilai t dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan df (derajat kebebasan) = n (jumlah sampel) - m (jumlah variabel) dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka $df = - =$. Dilihat dari titik persentase distribusi t , dengan $df = 83$ dan nilai signifikansi 0.05 maka nilai t_{tabel} sebesar .

c. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi koefisien (r) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model pengaruh. Dua parameter yang paling sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai toleransi dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Melihat nilai toleransi, tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* lebih besar 0,10. Terjadi multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0.10. Melihat nilai VIF, tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00. Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

Untuk mengukur multikolinieritas dapat diketahui dari besaran VIF. Rumus untuk menghitung VIF untuk koefisien dari variabel independen menggunakan rumus:

Oki Almeyda, 2020

PENGARUH DAILY TOUR SERVICE QUALITY TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{VIF} = 1/(1-R^2)$$

d. Uji Asumsi Autokorelasi.

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (DW) dibandingkan dengan nilai-nilai tabel pada $\alpha = 0,05$.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila nilai signifikansi linearity $> 0,05$.

3. Analisis Korelasi (R)

Analisis Korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Uma Sekaran dan Roger Bougie (2016:287) mengungkapkan bahwa korelasi positif atau searah (*direct*) sempurna (*perfect positive correlation*) antara dua variabel diwakili oleh koefisien korelasi sama dengan atau mendekati $+1$, ini mengindikasikan satu yang didalamnya perubahan skor tinggi dalam satu variabel disertai oleh perubahan ekuivalen dalam arah yang sama (*same direction*) dalam variabel lain, tanpa kecuali.

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

Okie Almeyda, 2020

PENGARUH *DAILY TOUR SERVICE QUALITY* TERHADAP *BEHAVIORAL INTENTION* (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN *ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING* DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013:575)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

\sum = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

TABEL 3. 7
INTERPRETASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI

Besarnya Nilai	Interprestasi
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013)

4. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam analisis jalur digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independent (X_1, X_2, X_3, X_4) secara serentak terhadap variabel dependent (Y). Uma Sekaran dan Roger Bougie (2016:626) mengungkapkan koefisien ini dimaksud untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi perubahan dalam satu variabel (dependent) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independent). $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variabel independent yang digunakan dalam

model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\text{adjusted } R^2 = R^2 - \frac{k(1-R^2)}{n-k-1}$$

Sumber : Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013:594)

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah prediktor

n = Jumlah anggota sampel

5. Pengujian Regresi Berganda

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah hubungan kausal secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Variabel yang dianalisis adalah variabel independen *Transportation* (X_1), *Tour guide* (X_2), *Food and Beverage* (X_3), *Visits and activities* (X_4). Sedangkan variabel dependen yaitu *Behavioral intention* (Y). Langkah-langkah dalam menghitung analisis regresi berganda dengan menentukan model persamaan regresi berganda.

Persamaan regresi berganda dirumuskan

$$: Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \text{ (Silalahi, 2009:431)}$$

Keterangan : Y = Subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan (*behavioral intention*)

a = harga Y

b = Angka arah koefisien berganda

X_1 = *Transportation*

X_2 = *Tour guide*

Okie Almeyda, 2020

PENGARUH DAILY TOUR SERVICE QUALITY TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

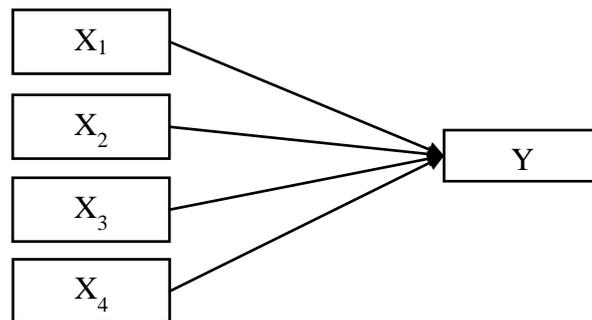
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$X_3 = \textit{Food and Beverage}$

$X_4 = \textit{Visits and Activities}$

Menurut Silalahi (2009:4230), pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda bertujuan mengetahui hubungan antara satu variabel dan dua atau lebih variabel lainnya secara simultan sungguh dipertimbangkan. Korelasi ganda merupakan hubungan secara bersama-sama antara dua atau lebih variabel dengan variabel lain.

Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan ke dalam hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling domain terhadap variabel dependen. Seperti dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut:



GAMBAR 3. 1 DIAGRAM STRUKTUR SUB HIPOTESIS

Keterangan:

$X_1 = \textit{Transportation}$

$X_2 = \textit{Tour guide}$

$X_3 = \textit{Food and beverage}$

$X_4 = \textit{Visits and activities}$

$Y = \textit{Behavioral intention}$

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dan parsial.

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Simultan

Okie Almeyda, 2020

PENGARUH *DAILY TOUR SERVICE QUALITY* TERHADAP *BEHAVIORAL INTENTION* (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN *ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING* DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian secara simultan berfungsi untuk membuktikan bahwa setiap variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara serentak. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya *daily tour service quality* terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention*
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya *daily tour service quality* tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention*

2. Secara Parsial

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara *transportation* terhadap *behavioral intention*. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *transportation* terhadap *behavioral intention*.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara program *tour guide* terhadap *behavioral intention*. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *tour guide* terhadap *behavioral intention*.
- c. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara *food and beverage* terhadap *behavioral intention*. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *food and beverage* terhadap *behavioral intention*.
- d. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara *food and beverage* terhadap *behavioral intention*. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *visits and activities* terhadap *behavioral intention*.

Okie Almeyda, 2020

PENGARUH DAILY TOUR SERVICE QUALITY TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (SURVEY PADA WISATAWAN YANG MELAKUKAN ONE DAY TRIP ISLAND HOPPING DI LEEBONG ISLAND BELITUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu